

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. METROPOLITAN LAND Tbk. PERIODE TAHUN 2013-2022

Fitria Nesya Suryani¹, Hendri Gunawan²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: fitrianesyasuryani06@gmail.com¹, dosen02175@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price both partially and simultaneously at PT Metropolitan Land Tbk.*

Methods. *The research method used in this research is quantitative method. The population in this study were all financial statements of PT Metropolitan Land Tbk. The samples used include the income statement and statement of financial position (balance sheet) of PT Metropolitan Land Tbk. Period 2012-2023. Data analysis using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing.*

Results. *The results of this research show that the variable There is a significant and significant influence of the Price Earning Ratio (PER) (X₂) on the Share Price (Y) at PT. Metropolitan Land Tbk, with a value of Tcount > Ttable or 7.688 > 2.36424 with a significance level of 0.000 < 0.05.*

Implications. *For investors, the EPS and PER variables show the dominant influence in this research which describes company performance. For this reason, investors who want to invest must pay attention to the EPS and PER values as considerations for investing. For companies, companies should strive to improve company performance. Good company performance will provide information that is a positive signal for investors so that investors are interested in investing in the company. This will cause the company's share price to increase. For future researchers, it is recommended to take different variables and research samples from those taken by the author so that it will provide results that are more useful for economic development in Indonesia, especially for companies listed on the IDX.*

Keywords. *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Share Price*

ABSTRAK

Tujuan. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT. Metropolitan Land Tbk.*

Metode. *Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Metropolitan Land Tbk. Sampel yang digunakan meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) PT. Metropolitan Land Tbk. Periode 2012-2023. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.*

Hasil. *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (Earning Per Share) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham) dengan nilai Thitung > Ttabel atau 8,406 > 2,36424 dan memiliki tingkat signifikansi probabilitas sig 0,000 < 0,05.*

Terdapat pengaruh dan signifikan Price Earning Ratio (PER) (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Metropolitan Land Tbk, dengan nilai Thitung > Ttabel atau 7,688 > 2,36424 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Implikasi. Bagi investor, Variabel EPS dan PER menunjukkan pengaruh yang dominan dalam penelitian ini yang menggambarkan kinerja perusahaan. Untuk itu bagi investor yang akan berinvestasi tentunya untuk memperhatikan nilai EPS dan PER sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan informasi yang menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil variabel dan sampel penelitian yang berbeda dari yang diambil penulis sehingga akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci. *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Salah satu alternatif investasi yang populer adalah saham, karena potensi keuntungannya yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi dan kebutuhan modal yang relatif lebih rendah. Pembelian saham memberikan investor hak kepemilikan pada perusahaan yang menerbitkannya, dan persentase kepemilikan bergantung pada jumlah saham yang dibeli. Oleh karena itu, investor perlu cermat dalam menganalisis harga saham untuk menghindari kerugian yang signifikan. Harga saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dan menarik minat investor, sementara permintaan yang rendah dapat menurunkan harga saham.

Penentuan harga saham sulit diukur secara tepat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Investor ingin mengetahui bagaimana laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena harga saham adalah penilaian sesaat yang berfluktuasi berdasarkan permintaan pasar dan kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham yang ditawarkan di pasar.

Sebelum melakukan investasi, investor seringkali menggunakan indikator seperti Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) untuk menilai potensi keuntungan suatu saham. EPS menunjukkan pendapatan per lembar saham dan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, sementara PER membantu investor menentukan harga sebenarnya dari perusahaan, apakah memiliki nilai tinggi dengan potensi keuntungan yang baik. Untuk tetap menarik bagi investor, perusahaan seperti PT. Metropolitan Land Tbk, yang bergerak di bidang properti, real estat, pusat perbelanjaan, hotel, dan proyek kerja sama operasi (KSO), perlu memperhatikan kedua rasio tersebut secara seksama.

Tabel 1. Earning Per Share (EPS) PT. Metropolitan Land Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS (Rp)
2013	240.967.649.000	7.579.333.000	31,79
2014	309.217.292.000	7.579.333.000	40,80
2015	239.982.607.000	7.655.126.330	31,35
2016	316.514.414.000	7.655.126.330	41,35
2017	551.010.785.000	7.655.126.330	71,98

2018	507.227.779.000	7.655.126.330	66,26
2019	487.622.000.000	7.655.126.330	63,70
2020	286.307.000.000	7.655.126.330	37,40
2021	380.666.000.000	7.655.126.330	49,73
2022	417.934.000.000	7.655.126.330	54,59

Sumber: <https://metropolitanland.com/id/annual>

Berdasarkan data pada laporan keuangan di atas, Earning Per Share (EPS) mengalami fluktuasi antara tahun 2014 hingga 2022, dengan peningkatan pada tahun 2014 menjadi Rp. 40,80 akibat kenaikan laba bersih, diikuti penurunan pada 2015 menjadi Rp. 31,35 karena menurunnya laba bersih dan kenaikan beban administrasi. EPS kemudian naik pada 2016 hingga 2017, turun kembali dari 2018 hingga 2020 akibat kenaikan beban administrasi dan penurunan penjualan, dan meningkat lagi pada 2021 hingga 2022 menjadi Rp. 54,59 karena peningkatan penjualan. Price Earning Ratio (PER) juga menunjukkan fluktuasi, meningkat menjadi 12,0 pada 2014 karena naiknya harga saham, menurun pada 2015 akibat penurunan harga saham, dan meningkat kembali pada 2016. PER turun lagi pada 2017 karena meningkatnya PER, naik dari 2018 hingga 2020 karena kenaikan harga saham, dan kembali turun pada 2021 hingga 2022 seiring dengan menurunnya harga saham.

terjadi pada penjualan.

Tabel 2. Price Earning Ratio (PER) PT. Metropolitan Land Tbk

Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (kali)
2013	380	31,79	11,9
2014	490	40,80	12,0
2015	215	31,35	6,9
2016	354	41,35	8,6
2017	398	71,98	5,5
2018	448	66,26	6,8
2019	580	63,70	9,1
2020	430	37,40	11,5
2021	460	49,73	9,2
2022	386	54,59	7,0

Sumber: <https://metropolitanland.com/id/annual>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa PER pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12,0 dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya harga saham. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya harga saham. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya harga saham. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali yang disebabkan karena meningkatnya PER. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2020 yang disebabkan karena meningkatnya kembali harga saham. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga tahun 2022 yang disebabkan karena adanya menurunnya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Metropolitan Land Tbk. Periode Tahun 2013-2022".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT. Metropolitan Land Tbk.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Earning Per Share (EPS)

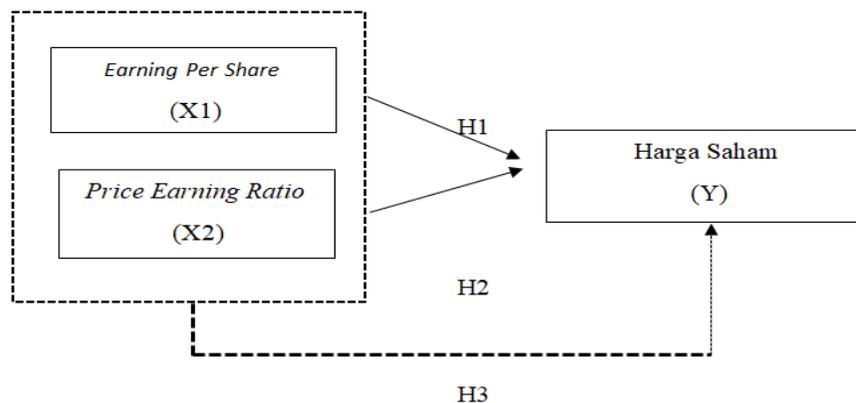
Menurut Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa “EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor”. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembaliannya tinggi.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sudana (2019) “*Price Earning Ratio* adalah Suatu rasio yang digunakan investor untuk menaksir bagaimana kemungkinan pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang dan merepresentasikan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah keuntungan yang didapatkan”. Menurut Sharif, dkk (2015) “investor percaya bahwa suatu perusahaan akan memiliki masa depan yang menjanjikan apabila memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi”.

Harga Saham

Menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut Jogiyanto, dkk (2016), “Harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu”.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah yang ada, maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Ha1 = Earning Per Share (EPS) diduga terdapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.

2. Ho1 = Earning Per Share (EPS) diduga tidak terdapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.
3. Ha2 = Price Earning Ratio (PER) diduga terdapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.
4. Ho2 = Price Earning Ratio (PER) diduga tidak terdapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.
5. Ha3 = Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) diduga terdapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.
6. Ho3 = Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) diduga tidak terdapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Pt. Metropolitan Land Tbk.

3. Metode Penelitian

Prosedur Sampel

Menurut Sugiyono (2020) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Untuk sampel yang diambil dari populasi harus mewakili, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) PT. Metropolitan Land Tbk. Periode 2012-2023.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel X ₁ <i>Earning Per Share</i> Kasmir (2018)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Ratio
Variabel X ₂ <i>Price Earning Ratio</i> Eduardus Tandeilin (2017:387)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Ratio
Variabel Y Harga Saham Fakhrudin (2012:102)	Harga Saham Penutupan	Nominal

Teknik Analisis

Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang ada di dalam hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Adapun bentuk-bentuk pengujian analisis data yang akan digunakan yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

b. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) "Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu: r koefisien determinasi biasa dan r koefisien determinasi yang disesuaikan.

c. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) “regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Jadi Analisis ini berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

- Uji t

Pengujian hipotesis variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan pengambilan keputusan (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel : berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Uji F

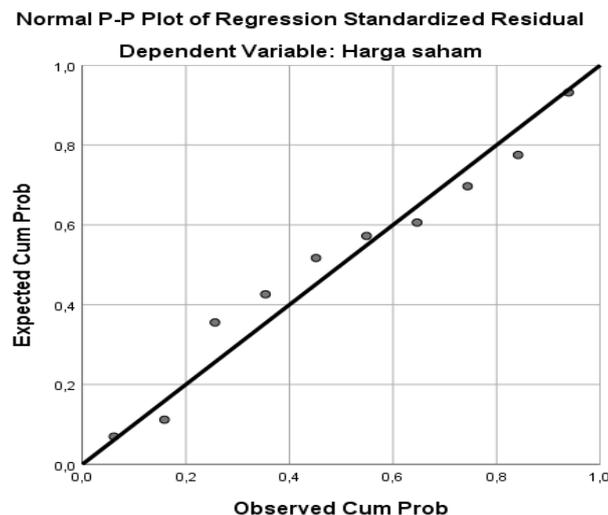
Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05”. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Berikut adalah grafik hasil uji normalitas dengan memakai Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual :



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, tahun 2024

Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Seperti terlihat gambar di atas, grafik plot probabilitas normal dari sebaran data membentang sepanjang garis diagonal yang sudah ada. Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi oleh model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value > 0,1 dan VIF <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4. di bawah ini menampilkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	83,448		-3,899	,006		
	325,377						
Earning Per Share	,7411	,882	1,139	8,406	,000	,621	1,611
Price Earning Ratio	,42,606	,5,542	1,041	7,688	,000	,621	1,611

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data output yang diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai VIF kedua variabel sebesar $1,611 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model	Model Summary ^b								
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Sig. F Change	Change Statistics		Durbin-Watson
							df1	df2	
1	,959 ^a	,920	30,607	,920	40,404	,000	2	7	2,065

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga saham

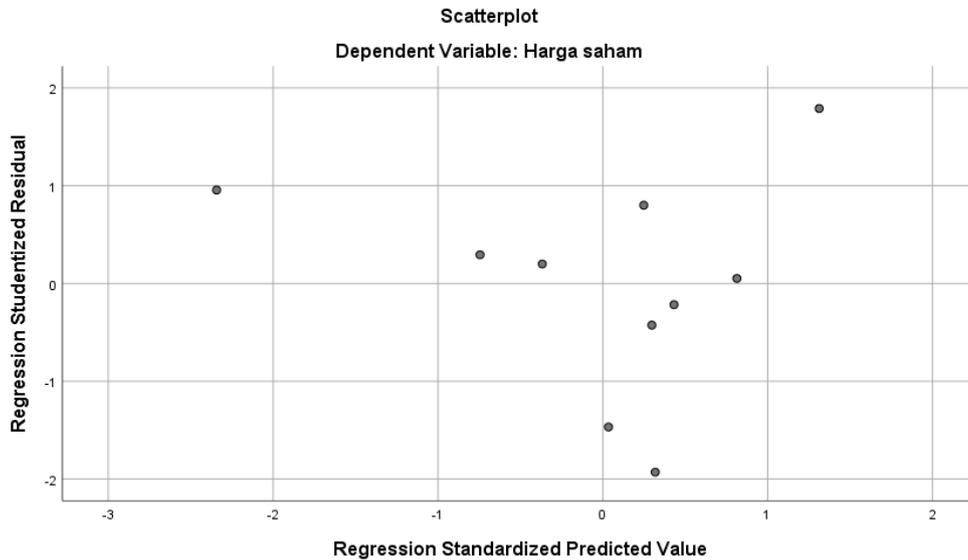
Sumber: data output yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5. diketahui nilai Durbin Watson (d) yang diperoleh sebesar 2,065 dengan nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413. Selanjutnya nilai $4 - dL$ sebesar 3,3028 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,3587. Dengan ketentuan nilai $dU < d < 4 - dU$ yakni $1,6413 < 2,065 < 2,3587$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu dari grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi hasil

dari pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar 3. di bawah ini :



Sumber: data output yang diolah, 2024

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Dengan demikian, dapat dikatakan permasalahan heteroskedastisitas penelitian ini tidak bermasalah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959a	,920	,898	30,607

- a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai R Square menghasilkan nilai 0.920. berdasarkan pengujian di atas menunjukan variabel Harga Saham dipengaruhi variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara bersama-sama sebesar 92% Sedangkan sisanya 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-325,377	83,448		-3,899	,006
	Earning Per Share	7,411	,882	1,139	8,406	,000
	Price Earning Ratio	42,606	5,542	1,041	7,688	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
 Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -325,377 + 7,411X_1 + 42,606X_2$ Adapun interpretasi Nilai Konstanta $-325,377$ *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi Harga Saham (Y) sebesar $-325,377$ point. Nilai regresi *Earning Per Share* sebesar $7,411$ menyatakan jika *Earning Per Share* (X_1) bertambah, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $7,411$ point, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai *Price Earning Ratio* (X_2). Nilai regresi *Price Earning Ratio* sebesar $42,606$ menyatakan jika *Price Earning Ratio* (X_2) bertambah, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $42,606$ point, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai *Earning Per Share* (X_1).

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Hasil Pengujian t Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-325,377	83,448		-3,899	,006
Earning Per Share	7,411	,882	1,139	8,406	,000
Price Earning Ratio	42,606	5,542	1,041	7,688	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh *Earning Per Share* (X_1) memiliki nilai thitung $>$ ttabel ($8,406 > 2,36424$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan kuatnya korelasi variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dan variabel *Price Earning Ratio* (X_2) memiliki Nilai thitung $>$ ttabel ($7,688 > 2,36424$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan kuatnya korelasi variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Uji F

Uji F bertujuan mengkaji apakah (X_1 dan X_2) yang dipakai pada model regresi linier berganda ini secara bersamaan mempengaruhi variabel (Y). Dugaan dapat dinyatakan mempengaruhi, yaitu bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitasnya $< 0,05$. Adapun cara mencari F_{tabel} yaitu harus mencari nilai df_1 dan df_2 terlebih dahulu.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75699,499	2	37849,750	40,404	,000 ^b
Residual	6557,401	7	936,772		
Total	82256,900	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($40,404 > 4,737$), hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan kuatnya

Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham secara bersama- sama (simultan).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Fenomena Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent yang mempengaruhi harga saham yaitu Earning Per Share dan Price Earning Ratio, masih terdapat beberapa variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel terhadap harga saham.
2. Pada penelitian ini, perusahaan yang terdapat pada sampel hanya sedikit. Maka dari itu tidak dapat menghasilkan pengujian yang maksimal.
3. Karena keterbatasan dana dan waktu, data laporan yang digunakan disini diperoleh melalui internet yang dilaporkan kedalam website Annual report perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk. <https://metropolitanland.com/id/annual> tanpa melihat langsung ke lapangan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Metropolitan Land Tbk. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Metropolitan Land Tbk. Dimana diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu sebesar (8,406 > 2,36424) dan signifikan < 0,05 atau (0,000 < 0,05).
2. Terdapat pengaruh signifikan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Metropolitan Land Tbk. Dimana diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu sebesar (7,688 > 2,36424) dan signifikansi < 0,05 atau (0,000 < 0,05).
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Metropolitan Land Tbk. Dimana diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (40,404 > 4,737) dan signifikansi < 0,05 atau (0,000 < 0,05). Dan dibuktikan juga dengan hasil koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,920 artinya Earning Per Share dan Price Earning Ratio bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 92% sementara sisanya 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. S., Purnomo, R., & Jati, E. P. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Otonom dan Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 26(2), 66-76.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1254-1282.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 5(2), 29-40.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.

- Effendi, U. (2015). Asas Manajemen Edisi Kedua. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hartono, J. (2022). Teori portofolio dan analisis investasi.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 1-11.
- Mata, I. P. S. (2014). Abdurrahman, Mulyono. 2018. Tujuan Pembelajaran Matematika. Jakarta: Prima. Amir, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Pretasi Pustakarya. Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 54-64.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
- Pitaloka, A. A. I. R. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 449-457.
- Priyanto, A. A., & Arifin, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GUDANG GARAM, Tbk PERIODE 2010 â€”2019. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(1), 57-67.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 6(1), 63-68.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO EUIYTY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011 â€”2015. *BISERER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58-72.
- Sudana, I. M. (2019). Manajemen keuangan teori dan praktik. Airlangga University Press.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Syarif, R. A., Muhajir, hgnuM., Ahmad, A. R., & Malik, A. 2015. Identifikasi Senyawa Antioksidan dengan Menggunakan Metode Peredaman Radikal DPPH Ekstrak Etanol Daun Cordia myxa L. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 2(1).
- Umar, H. (2019). Metode riset manajemen perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Ustman, U., Syahadatina, R., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1).
- Wiagustini, N. L. P. (2014). Manajemen keuangan.
- Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).